

LAMA MENDERITA DAN TINGKAT HIPERTENSI DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PADA LANSIA DALAM TINJAUAN STUDI *CROSS SECTIONAL*

DURATION OF SUFFERING AND RATE OF HYPERTENSION WITH ANXIETY LEVEL IN THE
ELDERLY IN A REVIEW OF CROSS SECTIONAL STUDY

Cheristina¹, Hera Wati Ramli²
Email.titincheristina@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas nilai normal

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Hubungan antara lama menderita dan tingkat hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Walenrang Tahun 2019.

Desain penelitian yang digunakan yaitu Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional, besar sampel 75 orang yang pemilihannya dengan menggunakan tehnik Purvosive Sampling yaituteknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang di perlukan peneliti, instrumen pengumpulan data dengan menggunakan alat ukur kuisisioner, analisis data dengan menggunakan statistik distribusi frekuensi, dan uji Chi Squares selanjutnya di narasikan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square didapatkan tingkat signifikansi lama menderita hipertensi dengan tingkat hipertensi pada lansia $p = 0.006$ Karena nilai $p < 0.05$ sedangkan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansiap = 0.001 Karena nilai $p > 0.05$ Karena kedua nilai $\alpha < 0.05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak sehingga dapat di simpulkan bahwa Ada Hubungan Antara Lama Menderita dan tingkat hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Walenrang.

Kata Kunci :Hipertensi, Kecemasan, Lansia

ABSTRACT

Hypertension or high blood pressure is a disorder of the circulatory system that can cause an increase in blood pressure above normal values. The purpose of the study was to determine the relationship between the length of suffering and the level of hypertension with the level of anxiety in the elderly in the Work Area of the Walenrang Health Center in 2019.

The research design used is the design of this study using a Cross Sectional approach, a sample size of 75 people whose selection using the Purvosive Sampling technique, namely a deliberate sampling technique in accordance with the sample requirements needed by researchers, data collection instruments using questionnaires, data analysis using frequency distribution statistics, and Chi Squares test is then narrated.

Based on the results of statistical tests using the Chi-Square Test, it was found that the level of significance of long suffering from hypertension with hypertension level in the elderly $p = 0.006$ Because p value < 0.05 while long suffering from hypertension with anxiety level in the elderly $p = 0.001$ Because p value > 0.05 Because both values < 0.05 , then H1 is accepted and H0 is rejected so that it can be concluded that there is a relationship between the length of suffering and the level of hypertension with the level of anxiety in the elderly in the Walenrang Health Center Work Area.

Keywords : Hypertension, Anxiety, Elderly

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas nilai normal, yaitu: hipertensi stage 1 tekanan sistolik ≥ 140 -159 mmHg atau tekanan diastolik ≥ 90 -99 mmHg hipertensi stage 2 tekanan sistolik ≥ 160 mmHg atau tekanan diastolik ≥ 100 mmHg. Prevalensi hipertensi di dunia pada tahun 2006 menurut *World Health Organisation*(WHO) di seluruh dunia terdapat 972 juta orang atau 26,4% populasi dunia menderita hipertensi. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia (Dhevy Wulandari 2014).

Data yang tercatat dari hasil survei kesehatan nasional yang dilakukan pada tahun 2013, lansia keseluruhan yang ada di Indonesia terdapat 20,04 juta orang atau terdapat sekitar 8,05% dari total penduduk yang ada di Indonesia. Persentase untuk penduduk usia lebih dari 60 tahun sebesar 8,05%, usia lebih dari 70 sebesar 3,15%, dan usia lebih dari 80 tahun sebesar 0,85% (BPS, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Walenrang

Umur	Jumlah	
	n	%
45-59 tahun	34	45,3
60-74 tahun	19	25,3
>75 tahun	22	29,3
Total	75	100

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, diketahui bahwa dari 75 responden yang berumur 45-59 tahun sebanyak 34 orang (45,3%), responden yang berumur antara 60-74 tahun yaitu sebanyak 19 orang

Keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional telah mewujudkan hasil positif di berbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dibidang medis atau ilmu kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia, akibatnya jumlah penduduk berusia lanjut meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat (Zakir, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional yaitu mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Tingkat depresi). Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 254 lansia dan sample sebanyak 75 lansian dengan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Tempat penelitian ini berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Walenrang.

(25,3%) dan responden yang berumur antara > 75 tahun yaitu sebanyak 22 orang (29,3%).

a. Jenis Kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Walenrang

Jenis Kelamin	Jumlah	
	N	%
Laki-Laki	31	41,3
Perempuan	44	58,7
Total	75	100

Berdasarkan tabel 5.2 di dapatkan bahwa pada responden yang Laki-laki yaitu sebanyak 31 orang (41,3%), dan responden dengan

kategori Perempuan sebanyak 44 orang (58,7%).

b. Pekerjaan

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Walenrang

Pekerjaan	Jumlah	
	N	%
Pensiunan/PNS	5	6,7
Wiraswasta	14	18,7
Petani	16	21,3
IRT	40	53,3
Total	75	100

Berdasarkan tabel 5.3 di atas di dapatkan bahwa responden dengan pekerjaan Pensiunan/PNS sebanyak 5 orang (6,7%), responden dengan pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 14 orang (18,7%), responden dengan

pekerjaan petani sebanyak 16 orang (21,3%) dan responden dengan pekerjaan IRT sebanyak 40 orang (53,3%).

c. Lama Menderita Hipertensi

Tabel 5.4
Distribusi Lama Menderita Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Walenrang

Lama Menderita Hipertensi	Jumlah	
	n	%
1-5 Tahun	32	42,7
6-10 Tahun	23	30,7
>10 Tahun	20	26,7
Total	75	100

Berdasarkan tabel 5.4 di atas di dapatkan bahwa responden yang lama menderita hipertensi 1-5 tahun yaitu sebanyak 32 orang (42,7%), responden yang lama menderita

hipertensi 6-10 sebanyak 23 orang (30,7%), dan responden yang lama menderita hipertensi > 10 tahun sebanyak 20 orang (26,7%).

d. Tingkat Hipertensi

Tabel 5.5
Distribusi Tingkat Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Walenrang

Tingkat Hipertensi	Jumlah	
	N	%
Ringan	24	32,0
Sedang	32	42,7
Berat	19	25,3
Total	75	100

Berdasarkan tabel 5.5 di atas di dapatkan bahwa responden dengan tingkat hipertensi ringan yaitu sebanyak 24 orang (32,0%), responden dengan tingkat hipertensi sedang

yaitu sebanyak 32 orang (42,7%), dan responden tingkat hipertensi berat sebanyak 19 orang (25,3%).

e. Tingkat Kecemasan

Tabel 5.6
Distribusi Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Walenrang

Tingkat Kecemasan	Jumlah	
	n	%
Tidak Ada Kecemasan	0	0
Kecemasan Ringan	47	62,7
Kecemasan Sedang	28	37,3
Berat	0	0
Total	75	100

Berdasarkan tabel 5.6 di atas di dapatkan bahwa 0 responden dengan tidak ada kecemasan, responden yang mengalami kecemasan ringan yaitu 47 orang (62,7%), dan responden yang

mengalami kecemasan sedang yaitu 28 orang (37,3%) sedangkan tidak ada responden yang mengalami kecemasan berat.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan antarlama menderita hipertensi dengan tingkat Kecemasan pada lansia.

Tabel 5.7
Hubungan Antara Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Walenrang

Lama Menderita Hipertensi	Tingkat Kecemasan							
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Total	
	n	%	N	%	n	%	n	%
1-5 Tahun	28	37,3	4	5,3	0	0	32	42,7
6-10 Tahun	11	14,7	12	16,0	0	0	23	30,7
>10 Tahun	8	10,7	12	16,0	0	0	20	26,7
Total	47	62,7	28	37,3	0	0	75	100

$P = 0,001$

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh hasil bahwa responden yang lama menderita hipertensi 1-5 tahun dengan Kecemasan Ringan sebanyak 28 orang (37,3%), kecemasan Sedang sebanyak 11 orang (14,7%), kecemasan berat tidak ada, kemudian responden yang lama menderita hipertensi 6-10 tahun dengan kecemasan Ringan sebanyak 4 orang (5,3%), kecemasan Sedang sebanyak 12 orang (16,0%), kecemasan berat tidak ada. Sedangkan responden yang lama menderita hipertensi >10 tahun dengan kecemasan

Ringan sebanyak 8 orang (10,7%), Sedang sebanyak 12 orang (16,0%) dan berat tidak ada.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat Hipertensi dengan tingkat signifikansi $p = 0.001$. Karena nilai $p < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat Hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas Walenrang Tahun 2019.

b. Hubungan Tingkat Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 5.8
Hubungan Tingkat Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Walenrang

Tingkat Hipertensi	Tingkat Kecemasan							
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Total	
	n	%	N	%	n	%	n	%
Hipertensi Ringan	20	26,7	4	5,3	0	0	24	32,0
Hipertensi Sedang	19	25,3	13	17,3	0	0	32	42,7
Hipertensi Berat	8	10,7	11	14,7	0	0	19	25,3
Total	47	62,7	28	37,3	0	0	75	100

$P = 0,019$

Berdasarkan tabel 5.8 diperoleh hasil bahwa responden dengan tingkat hipertensi ringan dengan kecemasan ringan sebanyak 20 orang (26,7%), kecemasan sedang sebanyak 4 orang (5,3%) dan tidak ada responden yang mengalami kecemasan berat. Responden dengan hipertensi sedang dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 19 orang (25,3%), responden dengan kecemasan sedang sebanyak 13 orang (17,3%) dan tidak ada kecemasan berat. Sedangkan responden dengan hipertensi berat dengan kecemasan

ringan sebanyak 8 orang (10,7%), kecemasan sedang sebanyak 11 orang (14,7%) dan tidak ada yang mengalami hipertensi berat dengan kecemasan berat.

Untuk menguji hubungan lama menderita hipertensi dan tingkat hipertensi dengan tingkat kecemasan, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji *Chi-Square*. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat Kecemasan dengan tingkat

signifikansi $p = 0.019$ Karena nilai $p < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat Kecemasan pada lansia di wilayah kerja puskesmas Walenrang Tahun 2019.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara lama menderita hipertensi dengan Tingkat Kecemasan pada lansia.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu kondisi ketika suatu pembuluh darah terus menerus mengalami peningkatan tekanan. Tekanan darah adalah kekuatan yang dibutuhkan untuk mendorong atau memompa darah agar dapat mengalir didalam pembuluh darah. Semakin tinggi tekanan, semakin kuat jantung memompa (WHO, 2015).

Lama menderita hipertensi dapat menyebabkan munculnya berbagai komplikasi penyakit. Sehingga mampu memicu peningkatan tekanan darah yang semakin meninggi seiring dengan pertambahan usia, adanya perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh perifer bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada usia lanjut. Selain factor usia, pola makan yang tidak sehat juga menjadi salah satu pemicu terjadinya peningkatan hipertensi.

Kecemasan atau anxiety adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Ketika merasa cemas, individu merasa tidak nyaman atau takut atau mungkin memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi. (Sheila L. Videbeck, 2012)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden, terdapat responden yang lama menderita hipertensi 1-5 tahun dengan Kecemasan Ringan sebanyak 28 orang (37,3%),

kecemasan Sedang sebanyak 11 orang (14,7%), kecemasan berat tidak ada, kemudian responden yang lama menderita hipertensi 6-10 tahun dengan kecemasan Ringan sebanyak 4 orang (5,3%), kecemasan Sedang sebanyak 12 orang (16,0%), kecemasan berat tidak ada. Sedangkan responden yang lama menderita hipertensi >10 tahun dengan kecemasan Ringan sebanyak 8 orang (10,7%), Sedang sebanyak 12 orang (16,0%) dan berat tidak ada.

Hipertensi yang terjadi pada lansia disebabkan oleh faktor usia, pola makan dan adanya beban psikis yang terjadi pada beberapa orang lansia.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji Chi-Square diperoleh data yang memenuhi syarat untuk mengambil nilai korelasi Chi-Square Hubungan antara Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat kecemasan nilai $P\text{-Value} = 0.001$ ($\alpha = < 0.05$) berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di wilayah kerja puskesmas pontap tahun 2019.

2. Hubungan Tingkat hipertensi dengan tingkat Kecemasan Pada Lansia

Tingkat hipertensi yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini yakni terdiri dari tiga kategori yakni hipertensi ringan, sedang dan berat. Salah satu faktor pemicu terjadinya hipertensi yakni dikarenakan faktor usia yakni adanya perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh perifer bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada usia lanjut.

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Lina Dwi Yoga Pramana, 2016).

Hipertensi pada lansia terjadi karena adanya perubahan struktural dan

fungsional pada sistem pembuluh perifer yang bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah. Perubahan tersebut meliputi aterosklerosis, hilangnya elastisitas jaringan ikat dan penurunan dalam relaksasi otot polos pembuluh darah yang pada gilirannya menurunkan kemampuan distensi dan daya regang pembuluh darah. Konsekuensinya aorta dan arteri besar kurang kemampuannya dalam mengakomodasi volume darah yang dipompa oleh jantung, mengakibatkan penurunan curah jantung dan peningkatan tahanan perifer (Smeltzer & Bare, 2002 dalam Andhika Mahatidanar, 2016).

Kecemasan atau *anxiety* adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Ketika merasa cemas, individu merasa tidak nyaman atau takut atau mungkin memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi. (Sheila L. Videbeck, 2012)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden dengan tingkat hipertensi ringan dengan kecemasan ringan sebanyak 20 orang (26,7%), kecemasan sedang sebanyak 4 orang (5,3%) dan tidak ada responden yang mengalami kecemasan berat. Responden dengan hipertensi sedang dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 19 orang (25,3%), responden dengan kecemasan sedang sebanyak 13 orang (17,3%) dan tidak ada kecemasan berat. Sedangkan responden dengan hipertensi berat dengan kecemasan ringan sebanyak 8 orang (10,7%), kecemasan sedang sebanyak 11 orang (14,7%) dan tidak ada yang mengalami hipertensi berat dengan kecemasan berat. Kecemasan yang dialami oleh penderita hipertensi khususnya pada lansia disebabkan karena adanya perasaan takut yang dimiliki lansia akan penyakit yang dideritanya.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji Chi-Square diperoleh data

yang memenuhi syarat untuk mengambil nilai korelasi Chi-Square yaitu Hubungan Antara tingkat Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan nilai P-Value = 0.019 ($\alpha < 0.05$) berarti secara statistik ada Hubungan Yang Bermakna Antara Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Di Wilayah Kerja Puskesmas Walenrang Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhevy Wulandari bahwa hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil uji statistik Spearman Rho yang dihitung dengan program SPSS 22 didapatkan *Significancy* lama menderita hipertensi dengan tingkat depresi adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan $p > 0,05 > 0,000$ berarti H_0 ditolak yang mana terdapat hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat depresi pada pasien poli penyakit dalam RSD dr. Soebandi Jember. Nilai korelasi Spearman sebesar -0,769 menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan kuat, dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin lama menderita hipertensi, maka gejala depresi akan semakin menurun. Jadi semakin lama seseorang mengidap suatu penyakit maka kemungkinan besar akan menimbulkan terjadinya depresi baik itu depresi ringan, sedang ataupun berat tergantung dari koping individu.

DAFTAR PUSTAKA

Andhika Mahatidanar, 2016. *Jurnal Kesehatan Fakultas Kedokteran Pendidikan Dokter Universitas Lampung Bandar Lampung Pengaruh Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi. Di Akses Pada Tanggal 27-07-2019*

Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. *Statistik Penduduk Lansia Survey sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta : BPS

- Dhevy Wulandari. 2014. Jurnal Kesehatan Program Studi S1 Kedokteran Fakultas kedokteran Universitas Jember. Hubungan Lamanya Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Poli Penyakit Dalam Rsd Dr. Soebandi Jember. Di Akses Pada Tanggal 17-07-2019
- Dines Kesehatan Kota Surakarta. 2012. 10 Besar Pola Penyakit Rawat Jalan di puskesmas pada lansia.
- Hidayat, Alimul AA. 2009. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Lina Dwi Yoga Pramana. 2016. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Demak II.
- Mubarak, Santoso, Rozikin & Patonah. 2006. Ilmu Keperawatan Komunitas 2. Jakarta: Sagung Seto
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho, W. 1999. Keperawatan Gerontik, Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. : Jakarta : Salemba Medika
- Potter, Patricia A. & Anne G. Perry. 2009. Fundamental Of Nursing. Edisi. Jakarta: Salemba Medika
- Santi Widianingrum, 2016. Jurnal Kesehatan Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. Gambaran Umum Karakteristik Lansia Dengan Depresi Di Panti Wilayah Kota Semarang.
- Sugiono, 2015. Statistik Untuk Penelitian cetakan kesembilan belas, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Videbeck, Sheila L. 2008. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC
- WHO, 2015. Hipertension Report. Who Tehnical Report Series : Geneva